

MAKNA TRADISI PERAYAAN 1 MUHARAM DALAM BENTUK PENGAPLIKASIAN MODERASI BERAGAMA DI DESA BATURAJA KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN

Oleh:

Ais Isti'ana¹

Charoline Indriani²

Dhea Aulia Nanda Erya³

Irsan Aulia⁴

M Deby Almufariz⁵

Muhammad Ridho⁶

Riska Deviyana⁷

Sina Putri Almaniah⁸

Siti Fauziah⁹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,

Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: Sinapaofficial@gmail.com

Abstract. *The new Hijriyah year begins on Muharram 1, since the first monthly in the Qamariyah calendar system (Islamic calendar) is Muharram. Muharram is a month that goes by several names, one of which being Syuro or Asyuro. By hosting events centered around Muharram recitation, this initiative hopes to reach out to the residents of Batu Raja Village in a moderate religious manner. This research makes use of the observational approach, which entails seeing and assessing the situation at the site. This study's findings demonstrate that 1 Muharram is observed for more than just a religious ceremony; it also serves as a social event and a tool for promoting religious moderation.*

MAKNA TRADISI PERAYAAN 1 MUHARAM DALAM BENTUK PENGAPLIKASIAN MODERASI BERAGAMA DI DESA BATURAJA KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN

Keywords: The Month Of Muharam, Religious Moderation.

Abstrak. Tahun Hijriah baru dimulai pada tanggal 1 Muharram karena sistem kalender Qamariyah (kalender Islam) dimulai dengan bulan Muharram. Muharram merupakan bulan yang memiliki beberapa nama, salah satunya adalah Syuro atau Asyuro. Melalui moderasi beragama, proyek ini berupaya menjangkau penduduk Desa Batu Raja melalui penyelenggaraan pengajian muharam. Dalam kajian ini, keadaan di tempat tersebut diamati dan dianalisis menggunakan teknik observasi. Berdasarkan temuan kajian ini, peringatan 1 Muharram berfungsi sebagai ketaatan beragama dan kesempatan untuk meningkatkan kohesi sosial dan moderasi beragama.

Kata Kunci: Bulan Muharam, Moderasi Beragama.

LATAR BELAKANG

Tahun baru Hijriah dimulai pada tanggal 1 Muharram karena sistem kalender Qamariyah (kalender Islam) dimulai dengan bulan Muharram. Muharram merupakan bulan yang memiliki beberapa sebutan, salah satunya adalah Syuro atau Asyuro. Selama bulan Muharram, umat Islam di Indonesia menjalankan sejumlah adat istiadat. Sebagian besar masyarakat Indonesia melakukan berbagai macam kegiatan. Banyaknya adat istiadat dan upacara yang dijalankan oleh masyarakat Indonesia sepanjang bulan Muharram mencerminkan kekayaan latar belakang agama, budaya, dan filsafat mereka. Di antara adat istiadat tersebut adalah pembacaan doa dan santunan anak yatim. Perilaku masyarakat sepanjang bulan Muharram, yang juga disebut dengan Asyura, dapat digolongkan dengan melihat bagaimana para anggotanya bertindak pada tanggal 10 Muharram. Sebagian masyarakat merayakan 10 Muharram dengan berbelanja kebutuhan pokok atau mengadakan pesta karena mereka percaya bahwa hari tersebut merupakan hari keberuntungan yang akan mendatangkan berkah dan keberuntungan bagi mereka (Nurdiani, 2013).

Indonesia memiliki ciri identik yang dimiliki dengan menggambarkan keanekaragaman dari setiap daerah atau wilayah yang berada dalam teritorial wilayah Negara Indonesia. Masing-masing daerah menggambarkan corak dan warna yang unik dan khas dalam memperkaya nama bangsa Indonesia melalui sosial budaya, bahasa, seni maupun agama. Budaya merupakan sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berubah sebagai

konsekuensi dari pengalaman, pengetahuan, dan praktik bersama suatu masyarakat di suatu tempat tertentu, kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya. Sebagai contoh bagaimana tradisi lokal membentuk budaya, masyarakat Desa Sukadana, Desa Margamulya merayakan Perayaan 1 Muharram 1445 H sesuai dengan praktik yang telah lama ada. Menurut Azizah dkk. (2023), kalender Hijriah dimulai dengan bulan Muharram. Islam merayakan tahun baru pada tanggal 1 Muharram. Satu Muharram menandakan dimulainya tahun Hijriah baru, karena merupakan bulan pertama dalam sistem kalender lunar (kalender Islam). Muharram merupakan bulan lunar yang terkadang disebut Syuro atau Ashura. Selama bulan Muharram Islam, umat Islam di Indonesia menjalankan berbagai adat istiadat.

Menurut Rofiq (2024), Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan kampus yang dilaksanakan oleh UIN Raden Intan Lampung pada bulan Juli 2024. Bertempat di Desa Baturaja, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, penulis menemukan setting tersebut. Dalam kegiatan KKN ini penulis banyak mengangkat berbagai tema salah satunya yaitu: Moderasi Beragama. Dalam konteks pengaplikasian moderasi beragama, Muharam bisa dijadikan sebagai momen untuk menekankan pentingnya keseimbangan, toleransi, dan saling menghormati dalam kehidupan beragama.

Oleh karena itu penulis melaksanakan tema tersebut dengan kegiatan Pengajian Bulan Muharram. Dengan Tujuan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat Desa Batu raja Melalui Moderasi beragama berupa mengadakan kegiatan pengajian muharram.

KAJIAN TEORITIS

Tradisi leluhur yang masih dianut dalam suatu masyarakat disebut sebagai "adat" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Definisi lainnya adalah kepercayaan bahwa cara-cara yang berlaku saat ini adalah yang terbaik dan paling benar.¹ "Muharram" berarti "bulan istimewa" dalam akar etimologisnya. Realitas dan simbolisme tidak dapat dipisahkan dari makna bulan Muharram dalam Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa peristiwa penting yang melibatkan para utusan dan nabi Allah terjadi selama bulan Muharram.

MAKNA TRADISI PERAYAAN 1 MUHARAM DALAM BENTUK PENGAPLIKASIAN MODERASI BERAGAMA DI DESA BATURAJA KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN

Bulan ini dikenal sebagai "bulan haram" karena dua alasan utama, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qodhi Abu Ya'la Rahimahullah, seorang ulama. Pertama-tama, masyarakat jahiliyah memiliki keyakinan yang sama bahwa pembunuhan dilarang keras sepanjang bulan ini. Kedua, keagungan dan keutamaan bulan ini membuatnya lebih penting daripada bulan-bulan lainnya untuk menjauhi perbuatan haram.

METODE PENELITIAN

Melalui pengamatan dan analisis yang cermat terhadap situasi dan kondisi di lokasi, perayaan 1 Muharram 1445 H pun dilaksanakan. Hal pertama yang harus dilakukan adalah meminta izin kepada RW 05 Kampung Desa Baturaja, Kecamatan Far Lima untuk merayakan 1 Muharram 1445 H. Akhirnya, mereka pun memberikan izin. Setelah itu, dilanjutkan dengan langkah berikutnya, yaitu mengumpulkan sumber daya, ide, dan informasi agar perayaan tetap berlangsung. Kegiatan perayaan ini dilakukan dengan mengadakan perlombaan keagamaan dan pawai obor yang berlangsung dari tanggal 1 –10 Muharram 1445 H.

Dalam rangka memenuhi tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 186 di Desa Batu Raja, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, maka dilaksanakanlah program kerja ini. Dalam proses perancangan kegiatan, dilakukan persiapan dengan melakukan analisis skenario. Kegiatan ini diikuti oleh warga Desa Batu Raja yang antusias, Kepala Desa, Perangkat Desa, Ketua PKK, BPD, Bumdes, ibu-ibu pengajian, dan lain-lain. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tugas ini adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 19 Juli 2024 telah dilaksanakan sejumlah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian dengan pendekatan interaksi informal, yaitu suatu cara mendekatkan diri dengan masyarakat melalui komunikasi yang bersifat informal, baik berupa obrolan santai atau tatap muka. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan mendalam dengan masyarakat. Melalui percakapan, pendekatan ini memungkinkan penyampaian informasi, ide, atau pesan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh mahasiswa KKN. Menurut kami cara ini sangat efektif karena disnilah momen kami untuk lebih akrab dan lebih dekat dengan masyarakat, selain itu melalui percakapan, selain itu juga para mahasiswa KKN dapat

berbagi cerita, mendengarkan masukan, dan merespons pertanyaan atau kekhawatiran masyarakat secara langsung. Hal ini dapat membangun rasa saling kasih sayang dan saling pengertian antara masyarakat dan mahasiswa KKN, yang pada akhirnya mahasiswa KKN dapat menjalankan program dengan baik karena support dan bantuan dari warga setempat. Pendekatan ini juga

memungkinkan adanya dialog dua arah, dimana masyarakat juga memiliki kesempatan untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang membangun keterlibatan aktif dan partisipasi dari pihak masyarakat yang dihubungi. Dalam kegiatan pengajian muharam ini ustadz Saefuddin yang mengisi ceramah memberika materi mengenai keagamaan, seperti materi sholat, memuliakan anak yatim, sodaqoh, sifat nabi muhammad dan yang terkahir melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Studi yang digunakan dalam kegiatan amal ini mengikuti metodologi kualitatif deskriptif. Temuan disajikan dalam bentuk data, fenomena, dan fokus pada kualitas keterlibatan masyarakat di Desa Batu Raja. Penelitian ini juga dilakukan lebih mendalam karena didasarkan pada pengumpulan data secara langsung ke orang masyarakat secara kontek sosial objek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perayaan 1 muharram merupakan tahun baru hijriah mempunyai makna yang sangat Penting bagi kaum muslimin. penetapan tahun baru hijriah mempunyai muatan sejarah yang Penuh suka duka rasulullah dan para sahabatnya dalam mengemban dakwah islam. semangat Hijriah yang bukan hanya dimaknai secara fisik perlu terus ditanamkan kepada umat muslim gar senantiasa terus berjuang mengemban amanah dakwah baik kepada diri Sendiri, keluarga, tetangga, dan segenap umat sesuai dengan kapasitas masing-masing agar Kehidupan menjadi lebih baik. Saat ini, pengajian berfungsi sebagai instrumen normalisasi, pengendalian, dan pemantauan perilaku individu untuk memastikan mereka menjunjung tinggi norma dan aturan kehidupan bermasyarakat. Pengajian telah berkembang menjadi organisasi nonformal yang efektif. Tanggal 1 muharram sebagai tahun baru umat islam perlu disambut dengan Meriah, sukacita, memperbanyak amal soleh dan syariaat dakwah. Apalagi diisi dengan Kegiatan-kegiatan positif baik yang bernilai ibadah mahdehah maupun goru mahdehah.

MAKNA TRADISI PERAYAAN 1 MUHARAM DALAM BENTUK PENGAPLIKASIAN MODERASI BERAGAMA DI DESA BATURAJA KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN

Tradisi Perayaan 1 Muharram Hijriah mengandung makna bahwa dengan mengadakan tradisi ini, bisa saling mempererat tali silaturahmi. Tradisi Perayaan 1 Muharram tersebut, jika dilihat di zaman sekarang ini, yang memiliki puluhan bahkan ribuan jiwa dalam suatu daerah dan umpamanya dulu saling berdekatan karena hubungan keluarga, sekarang atau masa depan bisa saling berjauhan bisa jadi karena akibat pernikahan yang membuat rumah di tempat lain, tetapi masih berada dalam satu daerah pada akhirnya akan bertemu kembali. Hal didasarkan pada prinsip tradisi perayaan tersebut yang bersifat mengajak, mengundang, memanggil seperti dakwah yang ada dalam ajaran agama Islam. Sebagai seorang Muslim, Anda mungkin tidak sabar menunggu Tahun Baru Islam. Bagian integral dari pertumbuhan dan penyebaran Islam adalah praktik belajar agama secara teratur. Karena belajar agama merupakan bagian integral dari dakwah Islam, maka kegiatan ini juga dikenal sebagai dakwah Islam. Belajar agama secara rutin sering kali memiliki tujuan berikut:

1. Mengembalikan kemanusiaan jiwa manusia dari bahaya kelumpuhan mental yang disebabkan oleh stresor lingkungan. Salah satu tujuan pendidikan agama adalah membantu orang menemukan kembali kebaikan yang melekat pada diri mereka dengan mengajarkan mereka untuk membedakan antara hal-hal yang baik dan yang buruk. Lebih dari itu, diyakini bahwa orang akhirnya akan mampu berhenti melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum Islam.
2. Meningkatkan pentingnya kebaikan yang berlandaskan Islam pada orang-orang sehingga mereka menolak godaan untuk bertindak dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan iman mereka.
3. Meyakinkan mereka bahwa hal-hal yang baik pasti akan mendatangkan hal-hal yang baik. Hal-hal yang negatif dan yang bertentangan dengan agama, sementara itu, akan mendatangkan bahaya.

Selain berperan dalam fungsi spiritual, kajian agama juga dapat berfungsi sebagai tujuan sosial. Misalnya, ketika umat Islam secara teratur terlibat dalam kajian agama, hal itu membantu mereka memahami Islam dengan lebih baik, yang pada gilirannya bermanfaat bagi masyarakat. Hal itu juga membantu mereka mengembangkan karakter moral yang lebih baik, belajar lebih banyak, dan menjadi lebih berpengetahuan dan terampil. Pada akhirnya, hal itu membantu umat Islam terhindar dari kebodohan dan

menjalani kehidupan yang bahagia dan sejahtera, yang merupakan berkah dari Allah SWT.

Perayaan 1 Muharam memiliki makna yang dalam bagi masyarakat Islam di Indonesia, termasuk di Desa Baturaja. Tradisi ini meliputi kegiatan membaca doa dan menyantuni anak yatim, yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial, kegiatan pengajian yang dilakukan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat dan menekankan nilai toleransi serta saling menghormati antar umat beragama kegiatan perayaan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk mahasiswa KKN, yang berperan dalam memperkuat hubungan antara mereka dan warga desa. Ini menunjukkan adanya kolaborasi yang positif dalam pelaksanaan tradisi. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dalam kehidupan beragama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perayaan 1 Muharam tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat moderasi beragama dan hubungan sosial di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tahun baru Hijriah dimulai pada tanggal 1 Muharram, yang merupakan hari pertama bulan Ramadan dalam kalender Islam. Selama bulan Muharram, yang juga disebut bulan Syuro atau Asyuro, masyarakat Indonesia menjalankan sejumlah ritual, termasuk berdoa dan menyantuni anak yatim. Ada perbedaan pendapat mengenai perayaan 10 Muharam, di mana beberapa menganggapnya sebagai hari berkah dan keberuntungan. Di Desa Baturaja, kegiatan perayaan 1 Muharram melibatkan mahasiswa KKN dari UIN Raden Intan Lampung. Mereka melakukan Pengajian Bulan Muharram dengan tema Moderasi Beragama, untuk mendekatkan diri kepada masyarakat dan menekankan nilai toleransi serta saling menghormati antarumat beragama. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial, serta menunjukkan adanya kolaborasi yang positif dalam pelaksanaan tradisi.

Perayaan 1 Muharram bukan hanya sebagai peringatan tahun baru Islam, tetapi juga sebagai momentum refleksi, kerja sama, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Dengan demikian, pengaplikasian moderasi beragama dalam konteks perayaan ini dapat meningkatkan kesadaran spiritual, memperkuat ikatan sosial, dan menghargai budaya

MAKNA TRADISI PERAYAAN 1 MUHARAM DALAM BENTUK PENGAPLIKASIAN MODERASI BERAGAMA DI DESA BATURAJA KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN

lokal. Oleh karena itu, perayaan 1 Muharram merupakan contoh yang baik dalam pengaplikasian moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Aryanti, R., & Zafi, A. A. (2020). Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam. *AL IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 342–361.
- Azizah, A. N., Safitri, I., Annury, R., & Hasanuddin, M. (2023). Menghidupkan Tradisi: Perlombaan Dan Pawai Obor Sebagai Wujud Keagamaan dalam Perayaan 1 Muharram 1445 H di Kp Sukadana Rw 10 Desa Margamulya Pangalengan. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(8), 393–402. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3393>
- Habibie, M. L. H, at al (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Moderasi Beragama*. 01 (01). 123.
- Hidayah, A. (2019). *Praktik Ritual Satu Muharram di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung (Kajian Living Hadis)*.
- Japarudin. (2017). Tradisi Bulan Muharram di Indonesia. *Tsaqofah & Tarikh*. 2 (2). 167.
- Nurdiani, P. (2013). Bulan Sura Dalam Perspektif Islam. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1), 111–118. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.72>
- Rofiq. (2024). Proses kesinambungan dan perubahan untuk menyucikan bulan suci Muharram dalam tradisi Suroan. *Seni & Humaniora*, 1, 11
- Yazid, M. F., Fitri, N., & Burtama, S. F. (n.d.). *Meningkatkan Antusiasme Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Jagabaya*. 3(3).